

**HUBUNGAN BREASTFEEDING SELF EFFICACY TERHADAP LAMANYA
MENYUSUI PADA IBU NIFAS WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SUMUR BATU KOTA BANDAR LAMPUNG**

Dina Astuti Br Sinaga¹, Anita Bustami²

¹Perawat Rs Santa Anna Bandar Lampung
Email : dina_astuti12@yahoo.com

²Dosen Keperawatan Poltekkes Tanjung Karang
Email : anitabustami@yahoo.co.id

**ABSTRACT : RELATIONSHIP BETWEEN SELF EFFICACY BREASTFEEDING ON
LIGHTING IN BREASTFEEDING IN PREGNANT WOMEN WORK OF PUSKESMAS
SUMUR BATU KOTA BANDAR LAMPUNG**

Background : Giving ASI immediately after giving birth has many benefits for mother and child. The achievement of exclusive breastfeeding in Lampung Province in 2016 amounted to 56.26% where the highest achievement in Mesuji Regency was 85.28% and the lowest was in Tulang Bawang District by 32.51% while Bandar Lampung City was 58.89% even though it was still above the Provincial Achievement but this is far from the target of a strategic plan of 80% while achieving exclusive breastfeeding.

Purpose : the relationship between breastfeeding self efficacy and the duration of breastfeeding in postpartum mothers in the Work Area of Sumur Batu Bandar Lampung Health Center in 2019 is known.

Methods : Type of quantitative research, analytic research design with cross sectional approach. The population were all postpartum mothers, postpartum maternal samples in the Sumur Batu Bandar Lampung Community Health Center Working Area, the time of the study was conducted in 22 April - May 22, 2019. Objects in length of breastfeeding for postpartum mothers before and after breastfeeding self efficacy were given. Retrieving data with a questionnaire using breastfeeding self efficacy. Data analysis was univariate (average) and bivariate (using t-test).

Result : It is known that most of the respondents breastfeed for a longer period of time <15/30 minutes, which is as many as 28 (60.9%) respondents. It is known that most of the Breastfeeding Self Efficacy respondents were <58.61, which was less than 30 (65.2%) respondents. There is a relationship between breastfeeding self efficacy and the duration of breastfeeding in postpartum mothers in the Sumur Batu Bandar Lampung Community Health Center Working Area in 2019 (p-value = 0.001: OR 12,000).

Keywords : Breastfeeding Self Efficacy, postpartum mother, breastfeeding, exclusive breastfeeding

**INTISARI: HUBUNGAN BREASTFEEDING SELF EFFICACY TERHADAP LAMANYA
MENYUSUI PADA IBU NIFAS WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMUR BATU KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Latar Belakang: Pemberian ASI segera setelah melahirkan memberikan banyak manfaat bagi ibu dan anak. Pencapaian ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2016 sebesar 56,26% dimana pencapaian tertinggi di Kabupaten Mesuji sebanyak

85,28% dan terendah di Kabupaten Tulang Bawang sebesar 32,51% sedangkan Kota Bandar Lampung sebanyak 58,89% walaupun masih di atas pencapaian Provinsi namun ini jauh dari target renstra sebesar 80% sedangkan pencapaian ASI eksklusif.

Tujuan Penelitian: diketahui hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan lamanya menyusui pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019.

Metode Penelitian : Jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian analitik dengan pendekatan *cros sectional*. Populasi adalah semua ibu nifas, sampel ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung, waktu penelitian telah dilaksanakan bulan 22 April - 22 Mei 2019. Objek dalam lamanya menyusui pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan *breastfeeding self efficacy*. Pengambilan data dengan kuesioner menggunakan *breastfeeding self efficacy*. Analisis data secara univariat (rata-rata) dan bivariat (menggunakan *t-test*).

Hasil penelitian : Diketahui sebagian besar responden lama menyusui kurang baik <15/30 menit, yaitu sebanyak 28 (60,9%) responden. Diketahui sebagian besar responden *Breastfeeding Self Efficacy* kurang baik <58,61, yaitu sebanyak 30 (65,2%) responden. Ada hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan lamanya menyusui pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019 (*p-value* = 0,001 : OR 12,000).

Kata kunci : *Breastfeeding Self Efficacy*, ibu nifas, menyusui, asi eksklusif

PENDAHULUAN

Breastfeeding Self-efficacy (BSE) salah satu prediktor menyusui yang berpotensi bisa dimodifikasi, berasal dari teori kognitif sosial Bandura's, umumnya didefinisikan sebagai kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk secara hubungatif melakukan tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu dalam hal ini merupakan keyakinan diri seorang ibu terhadap kemampuan dirinya untuk menyusui bayinya. BSE spesifik dianggap mempengaruhi hasil menyusui dengan memberikan motivasi dan kepercayaan diri untuk bertahan melalui tantangan umum seperti kesulitan awal menyusui kekhawatiran produksi ASI, dan ibu kembali bekerja (Hensaw, 2015). BSE dapat mempengaruhi durasi dan inisiasi menyusui. Selain itu, BSE meliputi pilihan ibu untuk menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dilakukan, bagaimana pola pikir ibu, serta bagaimana ibu menanggapi secara emosional kesulitan menyusui (Dieterich

2013). Pengalaman ibu dalam perawatan bayi baru lahir, kondisi selama sebelum persalinan dan pendidikan sebelum persalinan penting untuk kesiapan perawatan diri dan bayi baru lahir (Escobar et al., dalam Rahayuningsih, 2012).

Persiapan masa nifas yang tidak diberikan sejak masa kehamilan, menyebabkan ibu tidak mengetahui perawatan diri dan bayinya dengan baik. (Escobar et al., dalam Rahayuningsih, 2012) Semua masalah tersebut memberikan rasa sakit dan ketidaknyamanan bagi ibu. Kondisi ini mungkin juga akan mengganggu adaptasi psikologis ibu khususnya dalam pelaksanaan peran dan tugas seorang ibu. Kelelahan, kelemahan dan gangguan tidur menyebabkan ibu tidak dapat memberikan perhatian pada bayinya. Ibu kurang memberi respon ketika bayinya menangis, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam memenuhi kebutuhan bayi. Salah satu aspek dari ibu yang mempengaruhi keberhasilan menyusui adalah keyakinan ibu (*self-*

efficacy). Selama periode bayi baru lahir, sebagian besar sesi menyusui membutuhkan waktu 20 hingga 45 menit. Namun, karena bayi yang baru lahir sering mengantuk, jangka waktu ini mungkin membutuhkan kesabaran dan kegigihan (Sutter Health, 2018)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa breastfeeding *self efficacy* merupakan faktor penting yang berhubungan dengan inisiasi, durasi dan keeksklusifan menyusui (McQueen, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al (2010) membuktikan bahwa ada hubungan yang erat antara dukungan sosial, pengetahuan, sikap dan *self efficacy* dengan perilaku menyusui. Penelitian lain mendapatkan hasil bahwa ibu yang mempunyai breastfeeding *self efficacy* yang tinggi cenderung untuk tetap menyusui selama 4 bulan (Blyth et al., dalam Rahayu 2018). Ibu dengan breastfeeding *self efficacy* yang rendah terbukti cenderung menggunakan teknik alternatif untuk menyusui bayinya ketika menghadapi masalah selama menyusui (Keemer, 2011). Berbagai hasil penelitian tersebut membuka wacana baru bahwa breastfeeding *self efficacy* diduga berhubungan erat dengan keberhasilan praktik menyusui (Pratidina, 2017).

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan peneliti tanggal 5-15 Januari 2019, dari 10 ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu

diketahui bahwa sebanyak 6 (60%) ibu sudah memberikan bayinya tambahan susu formula dengan alasan ASI yang keluar sedikit dan kasihan melihat bayinya kehausan sehingga di beri tambahan susu formula sedangkan 4 (40%) ibu memberikan ASI saja tanpa tambahan susu formula. Dari 6 orang ibu yang sudah memberikan tambahan susu formula pada bayinya sebanyak 3 (50%) orang mengungkapkan tidak bisa menyusui karena baru pertama kali memiliki bayi sehingga masih ragu apakah asi yang diproduksi cukup untuk bayinya, sebanyak 2 (33,3%) orang mengungkapkan bahwa ASI nya belum keluar dan sebanyak 1 (16,7%) orang mengungkapkan sudah mencoba untuk memberikan ASI namun bayinya menyusui tidak lama hanya sebentar-sebentar, bayinya lebih banyak tidur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, rancangan penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang memiliki bayi. Variabel independen: *breastfeeding self efficacy* dan variabel dependen : lama menyusui. Pengumpulan data dengan kuesioner. Penelitian telah dilakukan pada bulan April- Mei 2019. Analisa data secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	<20	13	28,2
	20-35	18	39,1
	>35	15	32,6
Total		46	100.0
Pendidikan	SMP	18	39,1
	SMA	23	50,0
	SARJANA	5	10,8
Total		46	100.0
Paritas / Jumlah Anak	1-3	28	60,8
	>3	18	39,1
Total		46	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia terbanyak adalah usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 18 (39,1%) orang, pendidikan terbanyak

adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 23 (50,0%) orang, paritas yang terbanyak adalah 1-3 yaitu sebanyak 28(60,8%) orang,.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Menyusui

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Lama Menyusui	Kurang baik <15 atau > 30 menit	28	60,9
	Baik 15-30 menit	18	39,11
Total		46	100,0

Berdasarkan tabel 2 dari 46 responden dengan lama menyusui, diketahui bahwa sebagian besar responden lama menyusui kurang baik <15/30 menit, yaitu sebanyak

28 (60,9%) responden. Responden lama menyusui baik 15-30 menit, yaitu sebanyak 18 (39,11%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Breastfeeding Self Efficacy*

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
<i>Breastfeeding Self Efficacy</i>	Kurang baik <58,61	30	65,2
	Baik ≥58,61	16	34,8
Total		46	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dari 46 responden dengan *Breastfeeding Self Efficacy*, diketahui bahwa sebagian besar responden *Breastfeeding Self Efficacy* kurang

baik <58,61, yaitu sebanyak 30 (65,2%) responden. Responden *Breastfeeding Self Efficacy* baik ≥58,61, yaitu sebanyak 16 (34,8%) responden.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan lamanya menyusui pada ibu nifas

Variabel	Kategori	Lama menyusui				Total	%	P-value	OR
		Kurang baik <15/>30 menit		Baik 15-30 menit					
		n	%	n	%				
BSE	Kurang baik <58,61	24	80,0	6	20,0	30	100,0	0,001	12,000 (2,836-20,775)
	Baik ≥58,61	4	25,0	12	75,0	16	100,0		

Berdasarkan tabel 4, diketahui dari 30 responden dengan BSE kurang baik <58,61 sebanyak 24 (80,0%) responden lama menyusui kurang baik <15/>30 menit dan sebanyak 6 (20,0%) responden lama menyusui baik 15-30 menit. Sedangkan dari 16 responden dengan BSE baik >58,61 sebanyak 4 (25,0%) responden lama menyusui kurang baik <15/>30 menit dan sebanyak 12 (75,0%) responden lama menyusui baik 15-30 menit.

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,001 yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan lamanya menyusui pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019. Dengan nilai OR 12,000 berarti responden kategori BSE kurang baik <58,61 memiliki peluang 12 kali lebih besar lama menyusui kurang baik <15/>30 menit jika dibandingkan dengan responden BSE baik >58,61.

Pembahasan

Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Lama Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian dari 46 responden dengan lama menyusui, diketahui bahwa sebagian besar responden lama menyusui kurang baik <15 dan > 30 menit, yaitu sebanyak 28 (60,9%) responden. Responden lama menyusui baik 15-30 menit, yaitu sebanyak 18 (39,11%) responden.

Waktu menyusui tidak terlalu lama atau tidak lebih dari

30 menit. Dalam waktu tersebut bayi sudah dapat mengisap foremilk (*low fat milk*) dan hindmilk (*high fat milk*) yang diproduksi. Anggapan bahwa selama 10 menit pertama menyusui bayi telah mendapatkan 90% kandungan ASI adalah tidak benar. Dengan perlekatan yang benar bayi akan menyusui secara efektif sehingga tidak lebih dari 15 menit ia sudah merasa kenyang (Mohrbacher, 2010). Pada awal keluar, air susu ibu (ASI) teksturnya encer. ASI yang demikian disebut dengan

foremilk yang kaya akan laktosa. Sedangkan *hindmilk* merupakan ASI yang lebih kaya lemak. Biasanya *hindmilk* baru akan keluar setelah bayi menyusui lebih dari 10 menit atau setelah *foremilk* selesai keluar. Jangan suka pindah-pindah karena bayi tidak mendapat *hindmilk* yang mengandung banyak lemak. Pada satu payudara tuntaskan lebih dari 10 menit untuk memberikan manfaat maksimal termasuk rasa kenyang pada bayi dan laktosa juga terpenuhi, jangan pindahkan bayi ketika menyusui dalam waktu kurang 10 menit untuk satu payudara. Karena dikhawatirkan anak justru hanya akan terpenuhi laktosanya saja sedangkan lemaknya tidak didapatkan (Melanie, 2016).

Penelitian Rini (2016) dengan judul hubungan frekuensi dan lama menyusui dengan perubahan berat badan neonatus di wilayah kerja Puskesmas Gandusari Kabupaten Trenggalek. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian observasional yang bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah neonatus usia 2-4 minggu di wilayah kerja Puskesmas Gandusari Kabupaten Trenggalek. Penelitian dilakukan pada bulan April-Juni 2015 dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 32 neonatus. Uji statistik menggunakan chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%. Neonatus yang mendapat frekuensi menyusui dalam kategori sering (84,4%), lama menyusui dalam kategori cukup (78,1%) dan memiliki perubahan berat badan dalam kategori naik (53,1%).

Menurut pendapat peneliti ibu yang mengalami masalah

menyusui dalam 2 minggu pertama membuat kurangnya kepercayaan diri ibu untuk menyusui bayinya. Jika suplai ASI benar-benar tidak memadai maka suplemen tambahan diperlukan. Jika pemberian makanan tambahan diberikan sebagai pengganti ASI maka akan berdampak negatif pada persediaan ASI itu sendiri. Sehingga semakin sering ASI diberikan kepada bayi maka produksi ASI pun akan semakin lancar dan kebutuhan bayi akan nutrisi yang berasal dari ASI pun juga terpenuhi. Lamanya durasi pemberian ASI ibu akan mendapat efek psikologis yang positif, sehingga memperkuat keyakinan dirinya akan keberhasilan menyusui. Dengan pikiran yang positif dan rasa percaya diri yang tinggi, kemampuan ibu untuk menyusui secara efektif juga akan meningkat sehingga kesulitan-kesulitan menyusui dapat dengan mudah diatasi bahkan tidak dijumpai sama sekali.

2. Distribusi Frekuensi *Breastfeeding Self Efficacy*

Berdasarkan hasil penelitian dari 46 responden dengan *Breastfeeding Self Efficacy*, diketahui bahwa sebagian besar responden *Breastfeeding Self Efficacy* kurang baik <58,61, yaitu sebanyak 30 (65,2%) responden. Responden *Breastfeeding Self Efficacy* baik >58,61, yaitu sebanyak 16 (34,8%) responden.

Breastfeeding Self-efficacy (BSE) Adalah keyakinan diri seorang ibu pada kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI pada bayinya. BSE merupakan variabel yang penting dalam durasi menyusui, karena memprediksi apakah ibu memilih menyusui atau tidak,

berapa banyak usaha yang dilakukan ibu untuk menyusui bayinya, bagaimana pola pikir ibu untuk menyusui bayinya, meningkat atau menyerah, dan bagaimana ibu menanggapi secara emosional kesulitan untuk menyusui bayinya (Dennis, 2013).

Penelitian Dwi Rahayu (2018) dengan judul hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebesar 70% responden yang memiliki *Breastfeeding Self Efficacy* kategori tinggi.

Menurut pendapat peneliti *breastfeeding self efficacy* yang masih rendah dan tindakan menyusui yang belum efektif sering terjadi pada ibu yang belum pernah mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya. Ibu dengan pengalaman pertama menyusui seringkali sangat sensitif terhadap segala sesuatu yang menyangkut keadaan bayinya, sehingga mudah terprovokasi dengan berbagai anggapan yang negatif seperti, bayi tidak akan cukup kenyang bila hanya mendapat ASI, apalagi di awal periode postpartum ibu hanya memproduksi kolostrum yang berjumlah sedikit atau bahkan belum mengeluarkan ASI.

Analisis Bivariat

Hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan lamanya menyusui pada ibu nifas

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,001 yang berarti $p < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan lamanya menyusui pada ibu nifas di Wilayah Kerja

Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019. Dengan nilai OR 12,000 berarti responden kategori BSE kurang baik <58,61 memiliki peluang 12 kali lebih besar lama menyusui kurang baik <15/>30 menit jika dibandingkan dengan responden BSE baik >58,61.

Lama menyusui berkaitan dengan adanya refleks prolaktin yang merupakan hormon menyusui yang penting untuk memulai dan mempertahankan pengeluaran ASI. Stimulasi dari hisapan bayi akan mengirim pesan ke hipotalamus yang merangsang hipofisis anterior untuk melepas prolaktin. Jumlah prolaktin yang disekresikan dan jumlah ASI yang dihasilkan berkaitan dengan besarnya stimulus hisapan, frekuensi, intensitas, dan lama bayi menyusu (Bobak, dalam Wardiyah & Rilyani, 2016). *Breastfeeding Self-efficacy* (BSE) Adalah keyakinan diri seorang ibu pada kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI pada bayinya. BSE merupakan variabel yang penting dalam durasi menyusui, karena memprediksi apakah ibu memilih menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dilakukan ibu untuk menyusui bayinya, bagaimana pola pikir ibu untuk menyusui bayinya, meningkat atau menyerah, dan bagaimana ibu menanggapi secara emosional kesulitan untuk menyusui bayinya (Dennis, 2013). Menurut Aprina (2015) peningkatan promosi kesehatan terutama pada masyarakat serta pada tenaga kesehatan untuk berupaya memfasilitasi pelaksanaan inisiasi menyusu dini serta evaluasi dan koreksi tentang pelaksanaan dan pengawasan kegiatan program IMD

Sejalan dengan penelitian Aprina (2015) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RSIA Mutiara Putri Bandar Lampung Tahun 2015. Hasil

penelitian menunjukkan Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p value 0,006), pengalaman (p value 0,003), sikap (p value 0,000), dukungan petugas kesehatan (p value 0,040) dan dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD di RSIA Mutiara Putri Bandar Lampung Tahun 2015 (p value 0,006). Penelitian Rini (2016) dengan judul hubungan frekuensi dan lama menyusui dengan perubahan berat badan neonatus di wilayah kerja Puskesmas Gandusari Kabupaten Trenggalek. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara frekuensi menyusui dengan perubahan berat badan neonatus (p=0,015) dan tidak terdapat hubungan antara lama menyusui dengan perubahan berat badan neonatus (p=0,209). Penelitian Dwi Rahayu (2018) dengan judul hubungan breastfeeding self efficacy dengan keberhasilan pemberian asi eksklusif. Hasil penelitian didapatkan nilai signifikansi nya 0,036 dimana < 0,05 berarti dapat diinterpretasikan adanya hubungan yang signifikan antara breastfeeding self efficacy dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum. Pemberian tindakan untuk meningkatkan breastfeeding self effikasi ibu postpartum dapat dilakukan pada masa antenatal.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 30 responden dengan BSE kurang baik <58,61 sebanyak 24 (80,0%) responden lama menyusui kurang baik <15/>30 menit hal ini sejalan dengan teori yang mengungkapkan bahwa kepercayaan diri ibu dapat mempengaruhi lamanya durasi menyusui pada bayi sehingga terlihat sebanyak 24 ibu masuk dalam kategori kurang baik dan sebanyak 6 (20,0%) responden lama menyusui baik 15-30 menit hal ini dimungkinkan adanya faktor dukungan lain seperti adanya

dukungan dari suami, dukungan dari orangtua/mertua sehingga walaupun ibu tidak memiliki kepercayaan diri terkait menyusui dengan baik namun ibu masih menyusui dengan durasi yang baik. Sedangkan dari 16 responden dengan BSE baik >58,61 sebanyak 4 (25,0%) responden lama menyusui kurang baik <15/>30 menit hal ini dimungkinkan responden tidak mengetahui durasi menyusui yang baik untuk anak sehingga responden merasa ketika anak sudah melepaskan puting susu dan tidak mau menyusui lagi berarti bayi sudah puas menyusui dan sebanyak 12 (75,0%) responden lama menyusui baik 15-30 menit, menurut pendapat peneliti *self efficacy* ibu menyusui dalam memberikan ASI pada bayi merupakan salah satu kunci keberhasilan pemberian ASI. Faktor penting yang mempengaruhi ibu dalam menyusui adalah faktor psikologis. Kepercayaan diri ibu yang tinggi dalam menyusui pada periode post partum dapat mengurangi persepsi ibu tentang kekurangan ASI dan penghentian pemberian ASI secara dini. Semakin ibu percaya bahwa dirinya dapat menyusui, maka tingkat keberhasilan ibu menyusui semakin tinggi. Meningkatkan percaya diri adalah penting untuk mencapai keberhasilan menyusui.

Dukungan tenaga kesehatan dalam hal ini perawat sebagai pendidik dapat berperan dalam menunjang keberhasilan ibu untuk menyusui bayinya dengan membangun rasa percaya diri dan memberikan dukungan pada ibu, dukungan perawat dapat mempengaruhi responden untuk memiliki niat tinggi memberikan keyakinan kuat dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Ibu yang memiliki informasi yang memadai tentang pemberian ASI eksklusif, lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif kepada

anak-anak mereka daripada mereka yang tidak memiliki informasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui sebagian besar responden lama menyusui kurang baik <15/30 menit, yaitu sebanyak 28 (60,9%) responden.
2. Diketahui sebagian besar responden *Breastfeeding Self Efficacy* kurang baik <58,61, yaitu sebanyak 30 (65,2%) responden.
3. Ada hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan lamanya menyusui pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Bandar Lampung Tahun 2019 ($p\text{-value} = 0,001$: OR 12,000).

Saran

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah kajian dan referensi baru tentang *breastfeeding self efficacy* di perpustakaan. Sehingga dapat mempermudah dalam mencari informasi tentang kasus penghambat lama menyusui.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para ibu yang memiliki bayi, untuk memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat untuk dapat membantu dalam meningkatkan program pemberian ASI eksklusif.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi dinas kesehatan untuk meningkatkan peran petugas kesehatan dalam meningkatkan *breastfeeding self efficacy* pada ibu.

2. Aplikatif

- a. Sosial budaya yang baik hendaknya dapat dipertahankan dengan memotivasi masyarakat untuk selalu melaksanakan kebiasaan tersebut dan sosial budaya yang kurang dan tidak mendukung hendaknya dapat diberikan pemahaman kepada ibu dan masyarakat tentang keuntungan dan kerugian dari perilaku tersebut dengan cara memberikan penyuluhan, pembinaan, pelatihan keterampilan cara perawatan bayi yang baik pada masyarakat baik melalui pertemuan kelompok, kunjungan rumah, dan melakukan pendekatan pada tokoh agama dan tokoh masyarakat sesuai dengan permasalahan yang ada, sehingga dengan kesadaran sendiri masyarakat dapat merubah kebiasaan tersebut ke arah yang lebih baik.
- b. Perlunya dukungan keluarga baik suami, orang tua/mertua, dukun, dan masyarakat lainnya agar ibu memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya sampai usia 6 bulan. Petugas kesehatan hendaknya dapat menggali adanya sosial budaya yaitu kebiasaan dan kepercayaan yang ada dalam masyarakat tersebut melalui pendekatan kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat, dukun bersalindan masyarakat lainnya sehingga dapat membantu meningkatkan *breastfeeding self efficacy* pada ibu.
- c. Tenaga kesehatan dan konselor laktasi diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesehatan, mengoptimalkan support system serta informasi tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif kepada ibu postpartum yang memiliki *Breastfeeding Self Efficacy* rendah sehingga dapat meningkatkan *Breastfeeding Self*

- Efikasi Ibu sehingga Ibu menyusui bisa memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.
- d. Tempat kerja diharapkan dapat mewujudkan kebijakan tempat kerja ramah laktasi dengan memberikan edukasi, fasilitas ruang menyusui, dan kebijakan tertulis bagi ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina, A., & Luksfita, N. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Rsia Mutiara Putri Bandar Lampung Tahun 2015*. Jurnal Skala Kesehatan, 6(2)
- Arikunto. S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Sri dkk. (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Erlangga
- Astutik. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Cv Trans Info Media: Jakarta.
- Blyth, R, Creedy, DK, Dennis, C-L, Moyle, W, Pratt, J & Vries, SMD. (2012). effect of maternal confidence on breastfeeding duration: an application of breastfeeding self-efficacy theory, birth: Issues in Prenatal Care, vol 29, no. 4, hal. 278-284.
- Darmawati. (2013). *Hubungan Faktor-Faktor Indikator Menyusui Dengan Angka Kesakitan Bayi Di Aceh Besar*. Idea Nursing Journal, 6(1), 32-39.
- Dharma, K. K. (2017). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2017*. Lampung
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2018). *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung 2018*. Lampung
- Dennis, CL & McQueen, K. (2009). 'The relationship between infant-feeding outcomes and postpartum depression: a qualitative systematic review', Pediatrics, vol. 123, no. 4, pp. e736- e751.
- Dennis, C.L (2010). The breastfeeding self-efficacy scale : psychometric assessment of the short form. JOGNN. 2010:6:734-744
- Entwistle, F., Kendall, S., & Mead, M. (2010). *Breastfeeding support-the importance of self-efficacy for low-income women*. Maternal & child nutrition, 6(3), 228-242.
- Handayani, L., Kosnin, A. M., & Jiar, Y. K. (2010). *Social support, knowledge, attitude, and self-efficacy as predictors on breastfeeding practice*. Univ Technol.
- Hastono, Sutanto Priyo. (2016). *Analisis Data pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Henshaw, E. J., Fried, R., Siskind, E., Newhouse, L., & Cooper, M. (2015). Breastfeeding self-efficacy, mood, and breastfeeding outcomes among primiparous women. *Journal of Human Lactation*, 31(3), 511-518.

- Heryani, R. (2012). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media.
- Juanita, F., & Suratmi, S. (2016). *Peningkatan Durasi Pemberian Asi pada Ibu Post Partum Melalui Relaksasi Autogenic Training*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 19(1), 24-32.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta. Indonesia
- Keemer, F. (2011). *Breastfeeding self-efficacy and alternative techniques to overcome maternal or infant breastfeeding challenges: a retrospective descriptive study* (Doctoral dissertation, Queensland University of Technology).
- Mansyur, H & Temu, B. (2014). *Psikologi ibu dan anak*. Salemba Medika: Jakarta
- Maritalia, D. (2014). *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryunani, A. (2015). *Inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif dan manajemen laktasi*. Jakarta: Tim.
- McQueen, KA, Dennis, CL, Stremler, R, Norman, CD (2011). A pilot randomized controlled trial of a breastfeeding self efficacy intervention with primiparous mothers, JOGNN, vol 40, hal. 35-46.
- Muaningsih. (2013). *Studi komprasi antara breastfeeding self-efficacy pada ibu me nyusui di RSSIB dengan non RSSIB dan faktor yang mempengaruhinya*. Universitas Indonesia. Tesis
- Mohrbacher, N. (2010). *Breastfeeding answers made simple: A guide for helping mothers* (pp. 795-798). Amarillo, TX: Hale Publishing.
- Monika, F. B. (2014). *Buku pintar ASI dan menyusui*. Jakarta: Noura Books.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2013). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pratidina, F. A. (2017). *Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Post Partum Di Rs Pku Muhammadiyah Gombong*.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2010). *Kapita selekta ASI dan menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika, 9, 13-17.
- Rahayuningsih, Faizah Betty. (2012). *Hubungan Pelatihan Persiapan Masa Nifas Dengan Efikasi Diri Ibu Nifas di Kabupaten Sragen Jawa Tengah*. Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rahayu, Dwi (2018). *Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif*
- Rini, T. L. F. E., & Nadhiroh, S. R.

- (2016). *Hubungan Frekuensi Dan Lama Menyusu Dengan Perubahan Berat Badan Neonatus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gandusari Kabupaten Trenggalek*. Media Gizi Indonesia, 10(1), 38-43.
- Riyanto. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Roesli, U. (2013). *Panduan: inisiasi menyusu dini: plus asi eksklusif*. Pustaka Bunda.
- Saleha, Siti. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Sari, D. K., Tamtomo, D. G., & Anantayu, S. (2017). *Hubungan Teknik, Frekuensi, Durasi Menyusui dan Asupan Energi dengan Berat Badan Bayi Usia 1-6 Bulan di Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar*. Amerta Nutrition, 1(1), 1-13.
- Siswanto, S. (2014). *Metodologi penelitian kesehatan dan kedokteran. Edisi Pertama, cetakan kedua*. Yogyakarta: Bursa Ilmu, 213-227.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. CV. Bandung: Alfabeta
- Suherni. (2009). *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya
- Supardi, S. (2013). *Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Walyani, Elisabeth Siwi dan Th. Endang Purwoastuti. (2015). *Asuhan kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: Pustakabarupers
- Wardani, M. A. (2012). *Gambaran Tingkat Self Efficacy Untuk Menyusui pada Ibu Primigravida*. Skripsi. Depok: FIK. UI. Tidak Dipublikasikan.
- Wardiyah, Aryanti & Rilyani. (2016). *Sistem Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika
- WHO (2017). 10 facts on breastfeeding www.who.int/features/factfiles/breastfeeding/en/
- WHO. (2017). Tracking progress for breastfeeding policies and programmes: Global breastfeeding scorecard 2017. <http://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/global-bf-scorecard-2017/en/>
- Zakiah. (2012). *Efikasi diri dan lama pemberian air susu ibu saja selama 2 bulan postpartum*. Jurnal. GASTER Vol. 9 No. 2 Agustus 2012